

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya laju penduduk merupakan masalah yang terjadi di beberapa negara termasuk negara Indonesia. Pemerintah membuat suatu program yang bertujuan untuk menghambat atau mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB dimaksudkan untuk menjarangkan, menunda, dan menghentikan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2010).

Menurut undang-undang nomor 87 tahun 2014 pengertian KB (*Keluarga Berencana*) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Permenkes, 2014). Kontrasepsi didefinisikan sebagai suatu cara untuk menghindari terjadinya kehamilan akibat bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma. Berdasarkan aspek kandungan hormon, metode kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang menggunakan derivat hormon estrogen dan progesteron, meliputi KB Pil, KB suntik, dan KB implant. Adapun metode kontrasepsi non hormonal adalah kontrasepsi yang tidak menggunakan hormon estrogen dan progesteron, seperti metode pantang berkala, sterilisasi vasektomi tubektomi, dan alat mekanis kondom dan pessarium (Tjay & Rahardja, 2007).

Kontrasepsi pil terdiri atas dua jenis yaitu pil tunggal dan pil kombinasi. Kontrasepsi pil tunggal atau pil mini mengandung hanya satu macam hormon yaitu progesteron, sementara dalam pil kombinasi terdiri dari dua macam hormon yaitu estrogen dan progesteron (Ekawati, 2010). KB suntik juga dibagi menjadi dua yaitu KB suntik satu bulan dan tiga bulan. KB suntik satu bulan mengandung derivat hormon progesteron dan estrogen, sedangkan KB suntik tiga bulan mengandung derivat hormon progesteron (Sasya, 2016). KB implant mengandung derivat hormon progesteron sebagai bahan aktifnya (Ekawati, 2010).

Masing – masing metode kontrasepsi terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kontrasepsi pil dan suntik adalah harga yang relatif murah, aman, penggunaannya yang cukup praktis, dan cara kerja yang efektif. Dibandingkan dengan kontrasepsi pil dan suntik, penggunaan implant juga memiliki kelebihan yaitu dapat bekerja selama 3 tahun dan tidak perlu mengingat minum pil KB setiap harinya. Secara umum kekurangan kontrasepsi hormonal menimbulkan efek samping, antara lain gangguan haid, meningkatkan berat badan, menimbulkan flek pada wajah dan timbulnya jerawat (Ekawati, 2010). Pada pemakaian jangka panjang (hingga 2 tahun) kontrasepsi hormonal dapat memicu efek samping yakni peningkatan berat badan, timbul jerawat dll, karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Sari, Suherni, & Purnamaningrum, 2015). Meskipun tidak semua akseptor KB mengalami efek samping tersebut, namun tetap harus diwaspadai.

Berdasarkan data di Puskesmas Kendalsari Kota Malang, jumlah akseptor KB aktif yaitu 7071 akseptor yang termasuk KB hormonal maupun non hormonal di periode 2018. Berdasarkan informasi yang ada beberapa akseptor KB mengeluhkan efek samping yang dialami, seperti perubahan pigmentasi kulit (flek), timbulnya jerawat, peningkatan berat badan dan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas akan dilakukan penelitian yang bertujuan mengkaji efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal baik KB pil, KB suntik, dan KB implant di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran karakteristik akseptor KB hormonal di Puskesmas Kendalsari Kota Malang ?
2. Bagaimana profil efek samping yang terjadi pada akseptor KB hormonal di Puskesmas Kendalsari Kota Malang?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik akseptor KB hormonal di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
2. Mengkaji efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal pada akseptor KB hormonal di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi pada Akseptor pengguna kontrasepsi hormonal baik pil, suntik, dan implant tentang efek samping yang akan dialami saat pemakaian kontrasepsi tersebut, sehingga akseptor dapat melakukan penanganan ketika timbul efek samping.
2. Sebagai bahan bacaan serta informasi menarik tentang beberapa efek samping dan macam- macam kontrasepsi hormonal bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik akseptor yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Karakteristik akseptor berdasarkan umur, paritas atau jumlah anak, jenis kontrasepsi yang digunakan dan lamanya penggunaan kontrasepsi. Mengkaji efek samping yang dialami oleh akseptor KB. Populasi dari penelitian ini adalah akseptor KB di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengambilan data yang diujikan pada akseptor.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyak akseptor yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan dan dialami dari penggunaan kontrasepsi. Kurangnya kejujuran akseptor dalam menjawab semua pertanyaan yang telah diberikan di kuesioner.

1.6 Definisi Istilah

1. Kajian adalah hasil dari mengkaji, sehingga mengkaji merupakan kegiatan pembelajaran, penyelidikan, pemeriksaan dan pengujian dari suatu kasus.
2. Efek samping adalah suatu reaksi yang tidak diharapkan dan berbahaya yang disebabkan oleh suatu pengobatan.
3. Kontrasepsi adalah suatu cara untuk menghindari terjadinya kehamilan akibat bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma.
4. Kontrasepsi hormonal adalah suatu alat yang digunakan dalam program KB yang mengandung suatu hormon (estrogen dan progestagen).
5. Akseptor KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dengan tujuan pencegahan kehamilan baik melalui program maupun non program atau orang yang menerima, mengikuti dan melakukan program keluarga berencana.